

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Melalui pendidikan manusia mempelajari proses pendewasaan dan pemandirian secara sistematis, agar dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter, memiliki kemampuan serta siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”.¹

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program ini menjadi tanggungjawab Perguruan Tinggi yang tercantum dalam “Tri Dharma Perguruan Tinggi” yang terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Melalui pendidikan dan pengajaran, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai konsep-konsep maupun teori-teori yang sesuai dengan bidang studi yang sedang ditekuni. Konsep dan teori yang

¹ Amelia Perdana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, Jurnal Pendidikan, *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung*, 2013, hlm. 4.

diperoleh kemudian diuji maupun dikembangkan melalui penelitian sebagai sumbangsih dalam ilmu pengetahuan. Hasil atau temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian diaplikasikan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang menjadi ujung tombak dari sebuah pengabdian masyarakat.²

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat menjangkau tiga sasaran utama. *Pertama*, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. *Kedua*, Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. *Ketiga*, Kuliah Kerja Nyata merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.³

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata akan menunjukan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa akan menguji sekaligus

² L2PM UINSA, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya : CV Raziev Jaya, 2016), hlm. 6.

³ Amelia Perdana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, *Loc.Cit.*, hlm. 5.

Program Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mampu memenuhi beberapa kriteria hingga dikatakan efektif, seperti memenuhi aspek pemahaman, adanya perubahan sikap dan perilaku, serta meningkatnya keterampilan mahasiswa yang dimiliki yang telah tercantum dalam Buku Panduan KKN UINSA. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa ketika melaksanakan program KKN yakni mampu menerapkan atau membangun komunikasi sosial.

iaah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Ampel Surabaya
insby.ac.id pada juli 2016 pukul 19.00 WIB.

[illegible]

terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi merupakan konsekuensi dari hubungan sosial (*sosial relations*).⁶

Secara terminologis definisi komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *communico* yang artinya membagi, dan *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.⁷ Maka komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan/pesan/gagasan/ide oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dalam menyampaikan pesan. Pihak yang terlibat atau menjadi subjek/pelaku dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi manusia (*human communication*) sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia disebut juga dengan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan, karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi.⁸ Masyarakat terbentuk paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.

Mengingat peran komunikasi yang vital dalam kehidupan manusia, maka bukan hal yang asing jika mengaitkan keterampilan komunikasi dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Komunikasi ada dan diperlukan di setiap elemen kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia terbantu untuk beradaptasi di sebuah lingkungan dan mampu menyatu dengan masyarakat di sekitarnya.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

⁷ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*,. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 13.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit.*, hlm. 4.

Menurut Gunawan, kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok.⁹ Dalam interaksi pastinya terjadi komunikasi. Maka dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata keterampilan komunikasi sosial sangat dibutuhkan ketika berhadapan dengan masyarakat. Karena komunikasi ini dilakukan bersama masyarakat yang notabennya lebih dari satu orang dan bermukim di satu wilayah atau daerah yang sama. Tiap masyarakat dari suatu daerah memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat daerah lainnya, maka diperlukan strategi yang berbeda pula dalam berkomunikasi.

Kampus merupakan tempat dimana mahasiswa belajar mengenai tata negara, perpolitikan, serta kehidupan bermasyarakat yang menjadi bekal mahasiswa untuk menghadapi kehidupan nyata di luar sana kelak. Secara sederhana, program KKN menjadi praktik riil mahasiswa dalam mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Salah satunya ketika menghadapi masyarakat, kemampuan beradaptasi dan menyatu dengan masyarakat. Mengingat peran yang diemban mahasiswa sebagai kaum intelektual yakni sebagai agen kontrol sosial dan agen perubahan di masyarakat. Maka kemampuan komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan dan menjadi keharusan untuk diterapkan dengan sebaik-baiknya.

⁹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 32.

Terampil berkomunikasi tidak hanya berguna untuk menjalin hubungan ataupun bergabung dalam suatu kelompok masyarakat, tetapi juga untuk mempengaruhi masyarakat, mengubah pola pikir serta perilaku masyarakat tersebut sesuai tujuan KKN. Sehingga nantinya dapat terbentuk pola pikir masyarakat yang kritis, mandiri serta mampu melakukan perubahan sosial sesuai keadaan lingkungan yang dihadapi.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN tidak semudah yang dibayangkan. Ketika mahasiswa terjun ke lapangan tempat pengabdian seringkali terjadi hambatan, utamanya hambatan dalam komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendy, beberapa hambatan dalam komunikasi antara lain : hambatan sosio-antro-psikologis, hambatan semantis, hambatan mekanis, dan hambatan ekologis.¹⁰ Beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan KKN menyatakan bahwa salah satu hambatan terbesar ketika berhadapan dengan masyarakat adalah hambatan semantis, yakni hambatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Misalnya bahasa yang berbeda, penggunaan kata yang sama namun berbeda artinya, penggunaan bahasa verbal yang dapat menyebabkan salah pengertian. Perbedaan bahasa dan budaya mempengaruhi kelancaran komunikasi dan tersampai tidaknya pesan.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya. Satu daerah memiliki ragam budaya yang berbeda. Bahkan dalam satu daerah terkadang penggunaan bahasanya pun berbeda. Oleh karena itu bagi mahasiswa

¹⁰ Onong, Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju), hlm. 132.

pelaksana KKN seharusnya memiliki bekal yang matang dalam penggunaan bahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik sebelum terjun ke lapangan menuju desa tempat pengabdian.

Namun fakta lain menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Apalagi mahasiswa di UINSA datang dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia juga mancanegara yang memiliki berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan bukanlah hal yang perlu dipandang negatif, justru karena adanya perbedaan itu dapat menciptakan keberagaman yang menarik serta memperluas wawasan. Misalnya antarmahasiswa yang berbeda latar belakang budayanya dapat bertukar informasi atau saling belajar mengenai budaya masing-masing. Sedangkan beberapa karakter mahasiswa secara umum misalnya tertutup, ceria, pemurung, pendiam, cerewet dan lain sebagainya. Latar belakang budaya serta karakter yang dimiliki seorang mahasiswa akan mempengaruhi bagaimana cara ia berkomunikasi pada sesamanya. Terlebih ketika diharuskan beradaptasi dengan suatu kelompok masyarakat dengan budaya dan latar belakang yang berbeda, maka dalam rangka menjalin hubungan dengan masyarakat dibutuhkan pemahaman melalui kemampuan komunikasi yang baik.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa KKN merupakan sarana mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari mahasiswa di kampus. Selain itu KKN juga menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa. Dalam pelaksanaannya mahasiswa belajar mengenal dan lebih dekat dengan masyarakat melakukan interaksi. Dalam menjalankan tugasnya saat KKN,

Maka dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, memiliki keterampilan komunikasi sosial merupakan hal yang penting. Tidak pandang bulu, siapa dari mana dan bagaimana karakteristik mahasiswa yang melaksanakan KKN, secara keseluruhan harus memahami dan mampu mempraktikkan komunikasi sosial dalam rangka melakukan pendekatan dengan masyarakat di lokasi KKN.

Keterampilan komunikasi sosial secara teori dapat dipelajari melalui bangku perkuliahan dan perlu banyak latihan untuk mempraktikkannya. Begitu pula mahasiswa yang akan melaksanakan KKN juga diberikan materi komunikasi sosial dalam tahap Pembekalan Pra-KKN sebelum

Maka dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, memiliki keterampilan komunikasi sosial merupakan hal yang penting. Tidak pandang bulu, siapa dari mana dan bagaimana karakteristik mahasiswa yang melaksanakan KKN, secara keseluruhan harus memahami dan mampu mempraktikkan komunikasi sosial dalam rangka melakukan pendekatan dengan masyarakat di lokasi KKN.

Keterampilan komunikasi sosial secara teori dapat dipelajari melalui bangku perkuliahan dan perlu banyak latihan untuk mempraktikkannya. Begitu pula mahasiswa yang akan melaksanakan KKN juga diberikan materi komunikasi sosial dalam tahap Pembekalan Pra-KKN sebelum

Maka dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, memiliki keterampilan komunikasi sosial merupakan hal yang penting. Tidak pandang bulu, siapa dari mana dan bagaimana karakteristik mahasiswa yang melaksanakan KKN, secara keseluruhan harus memahami dan mampu mempraktikkan komunikasi sosial dalam rangka melakukan pendekatan dengan masyarakat di lokasi KKN.

Keterampilan komunikasi sosial secara teori dapat dipelajari melalui bangku perkuliahan dan perlu banyak latihan untuk mempraktikkannya. Begitu pula mahasiswa yang akan melaksanakan KKN juga diberikan materi komunikasi sosial dalam tahap Pembekalan Pra-KKN sebelum

c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) mampu menjadi bahan evaluasi dalam menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata. Menjadikan KKN sebagai media pembelajaran mahasiswa dan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat nantinya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa UINSA (Studi Kasus Mahasiswa Peserta KKN Gelombang II UINSA Tahun 2016)” peneliti terinspirasi skripsi-skripsi dan jurnal terdahulu antara lain :

Pertama, penelitian oleh Amelia Perdana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, dalam bentuk Jurnal Pendidikan menggunakan metode Deskriptif-Kuantitatif yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi Ppkn Universitas Lampung Tahun 2013*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Temuan dalam penelitian ini ada dua yakni (1) Hasil pengujian yang dilakukan diketahui pengaruh yang sangat signifikan antara pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013, dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa tingginya interaksi yang berlangsung selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung menyebabkan keterampilan sosial mahasiswa. Selain itu, hubungan yang terjalin selama KKN berjalan dengan baik dan juga adanya timbal balik dari masyarakat setempat. (2) Keterampilan sosial (variabel y)

dilihat dari kualifikasi dosen pembimbing, keadaan peserta didik, sarpras, RPP, bahan ajar dan silabus, buku pedoman, petunjuk teknis, kebijakan jumlah praktek mengajar dengan skor 42 dari 45, (3) sisi *proses* dilihat dari pelaksanaan program yang sesuai jadwal dengan skor 19 dari 20, (4) sisi *product* dilihat dari *output* (data penilaian praktik mahasiswa) dan *out come* (pelaksanaan keterampilan mengajar) dengan skor 34 dari 35. (3) Adanya beberapa kendala seperti keadaan peserta didik, personel kelompok PPL-KKN yang cukup banyak, hubungan antarkelompok, kurangnya persiapan mahasiswa ketika akan mengajar dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek yang diuji berkaitan dengan pelaksanaan program KKN. Sedangkan perbedaannya yakni dari fokus yang diujikan, subjek dan metode penelitian. Jika Hani Septiansari menekankan pada efektifitas program KKN terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan di penelitian ini fokusnya terkait pengaruh program KKN terhadap keterampilan komunikasi sosial dan menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, penelitian oleh Yunita Widyaning Astiti yang merupakan skripsi dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta“, dilakukan pada tahun 2014. Hasil penelitian antara lain (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R^2 0,053. (2) Pendidikan

menggunakan subjek LPPM sebagai penyelenggara KKN sedangkan penelitian ini menggunakan subjek peserta pelaksana KKN.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman dari suatu penelitian, maka diperlukan suatu konsep yang memberikan batasan atau ruang lingkupnya. Berikut ini definisi kosep dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”¹¹ Sedangkan menurut Surakhmad, pengaruh merupakan suatu kekuatan yang dimunculkan dengan sengaja dari seseorang atau dari suatu benda sehingga dapat memunculkan suatu perubahan reaksi terhadap segala sesuatu yang ada di sekeliling yang berpengaruh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud “pengaruh” dalam penelitian merupakan dampak atau adanya reaksi perubahan yang ditimbulkan oleh penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap keterampilan komunikasi sosial mahasiswa pasca KKN.

2. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata merupakan satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar Kampus, dan secara langsung mengidentifikasi

¹¹ Pengertian pengaruh diakses melalui kbbi.web.id/pengaruh pada tanggal 16 November 2016 pukul 22.15 wib.

serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.¹² Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Pada pelaksanaan di lapangan, Lembaga Pemberdayaan Pada Masyarakat berkejasama dengan Pemerintah Daerah, Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang makin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bagian dharma pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari tiga tanggungjawab Perguruan Tinggi yang dikenal dengan “Tri Dharma Perguruan Tinggi” yang terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Melalui pendidikan dan pengajaran, diperoleh pemahaman mengenai konsep-konsep, teori-teori yang relevan, melalui penelitian akan ditemukan pengembangan konsep-konsep dan teori-teori sebagai bagian dari kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, dan pengembangan teori tersebut

¹² Zulchaidir, Jurnal ; *Studi Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXIX Tahun 2013 Oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda*, Volume 3, (Juni, 2014), hlm.5.

kemudian diaplikasikan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang merupakan inti pengabdian masyarakat.¹³

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu program pendidikan dari kampus yang merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi tanggungjawab Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa belajar peka terhadap situasi sosial masyarakat dengan memahami realitas, mengidentifikasi masalah, menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar, hingga melakukan perubahan sosial. Program KKN ini menjadi media pengaplikasian ilmu mahasiswa yang telah didapatkan di kampus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki kepada masyarakat sesuai kebutuhan dalam upaya pembangunan guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

3. Keterampilan Komunikasi Sosial

Keterampilan dalam KBBI diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Dunnette, Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Sedangkan menurut Nadler, Keterampilan (*skill*) merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas. Maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan merupakan kemampuan

¹³ L2PM UINSA, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya : CV Raziev Jaya, 2016), hlm. 6.

atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu berdasarkan pengalaman dan pelatihan yang telah didapatkan.

Sedangkan komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian situasi *integrasi sosial*. Inti dari konsep integrasi sosial adalah menerima perbedaan antara individu satu dengan individu lain untuk dapat mencapai kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur.¹⁴ Komunikasi sosial sekaligus menjadi proses sosialisasi untuk mencapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai yang lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat. Melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan diperluas serta dapat memecahkan beberapa masalah-masalah sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan keterampilan komunikasi sosial yakni kemampuan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam berkomunikasi kepada masyarakat.

Berdasarkan berbagai referensi mengenai istilah diatas, maka dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa UINSA (Studi Kasus Mahasiswa Peserta KKN Gelombang II UINSA Tahun 2016)” yang dimaksudkan yakni mengetahui bentuk pengaruh program pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa UINSA terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi atau

¹⁴ Astrid Soesanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, (Bandung : Binacipta, 1985), hlm. 1.

kan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya t
yang dimiliki serta menguraikan bentuk d
liki keterampilan komunikasi bagi mahasi
Komunikasi sosial merupakan bidang
sosial secara sederhana dapat diartikan
syarakat. Dalam masyarakat terjadi kom
i) dan komunikasi kelompok. Sebagai mah
n kontrol sosial dan agen perubahan, serta m
maka selayaknya memiliki kemampuan k
beradaptasi di masyarakat serta mampu me
masyarakat.

tian ini akan dianalisis menggunakan

kan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya t
yang dimiliki serta menguraikan bentuk d
liki keterampilan komunikasi bagi mahasi
Komunikasi sosial merupakan bidang
sosial secara sederhana dapat diartikan
syarakat. Dalam masyarakat terjadi kom
i) dan komunikasi kelompok. Sebagai mah
n kontrol sosial dan agen perubahan, serta m
maka selayaknya memiliki kemampuan k
beradaptasi di masyarakat serta mampu me
masyarakat.

tian ini akan dianalisis menggunakan

kan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya t
yang dimiliki serta menguraikan bentuk d
liki keterampilan komunikasi bagi mahasi
Komunikasi sosial merupakan bidang
sosial secara sederhana dapat diartikan
syarakat. Dalam masyarakat terjadi kom
i) dan komunikasi kelompok. Sebagai mah
n kontrol sosial dan agen perubahan, serta m
maka selayaknya memiliki kemampuan k
beradaptasi di masyarakat serta mampu me
masyarakat.

tian ini akan dianalisis menggunakan

kan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya t
yang dimiliki serta menguraikan bentuk d
liki keterampilan komunikasi bagi mahasi
Komunikasi sosial merupakan bidang
sosial secara sederhana dapat diartikan
syarakat. Dalam masyarakat terjadi kom
i) dan komunikasi kelompok. Sebagai mah
n kontrol sosial dan agen perubahan, serta m
maka selayaknya memiliki kemampuan k
beradaptasi di masyarakat serta mampu me
masyarakat.

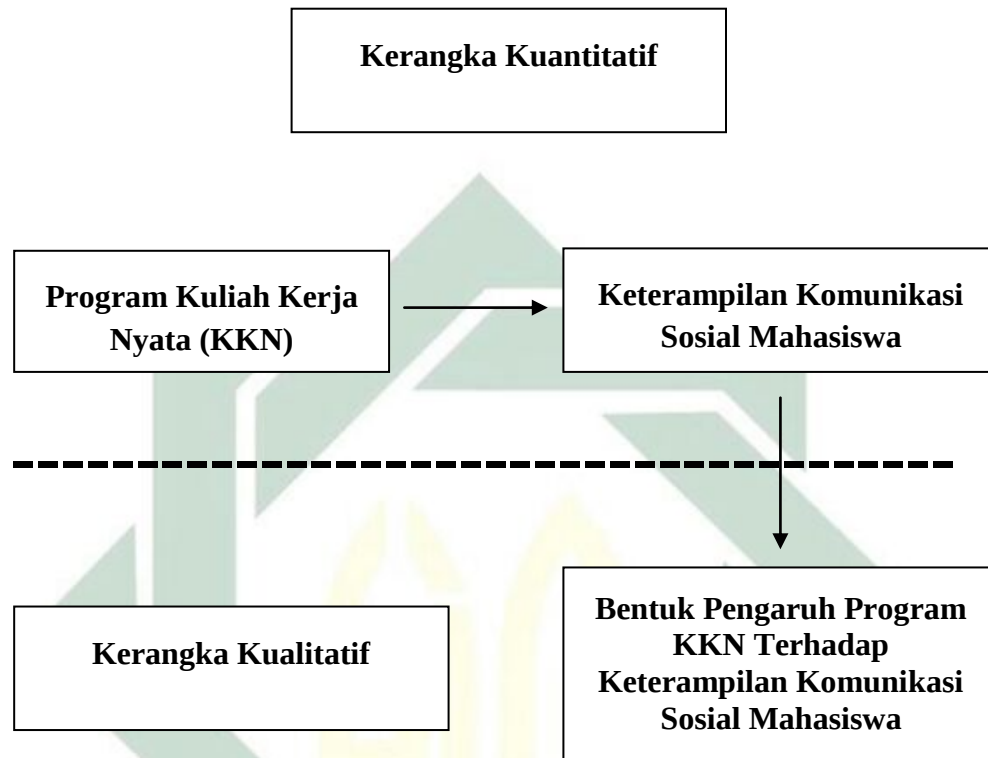
tian ini akan dianalisis menggunakan

kan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya t
yang dimiliki serta menguraikan bentuk d
liki keterampilan komunikasi bagi mahasi
Komunikasi sosial merupakan bidang
sosial secara sederhana dapat diartikan
syarakat. Dalam masyarakat terjadi kom
i) dan komunikasi kelompok. Sebagai mah
n kontrol sosial dan agen perubahan, serta m
maka selayaknya memiliki kemampuan k
beradaptasi di masyarakat serta mampu me
masyarakat.

tian ini akan dianalisis menggunakan

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian



H. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kajian Teori

a. Teori Akomodasi (Accommodation Theory)

Teori akomodasi dicetuskan oleh Howard Giles. Teori ini menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang menyesuaikan perilaku komunikasinya ketika berkomunikasi dengan orang lain.¹⁵ Giles menyebutkan perilaku meniru ini dengan sebutan “konvergensi” atau menjadi satu (*coming together*), sedangkan lawannya adalah

¹⁵ Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 211.

- 1) Setiap percakapan menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan cara bicara dan perilaku diantara para individu.
- 2) Bagaimana individu memandang cara berbicara dan berperilaku lawan bicara akan menentukan bagaimana mengevaluasi percakapan.
- 3) Bahasa dan perilaku seseorang memberi informasi mengenai status sosial dan asal kelompoknya.
- 4) Derajat kepatuhan atau kepatasan dan norma memandu proses akomodasi, berbeda-beda antar individu.

Teori ini merupakan kelanjutan dari teori akomodasi. Teori yang dikemukakan oleh Jude Burgoon. Ia menemukan dalam penelitiannya bahwa komunikator memiliki semacam “sinkroni interaksi” (*interactional synchrony*) yaitu suatu pola bergantian yang terkoordinasi.

¹⁶ Morissan. *Psikologi Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 111.

Suharsimi Arikunto membatasi subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahkan.²⁰ Subyek dari penelitian ini yakni Mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Ampel Surabaya Gelombang II tahun 2016.

Objek penelitian yakni variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yakni keterampilan komunikasi mahasiswa peserta KKN UIN Sunan Ampel Surabaya Gelombang II tahun 2016 yang dipengaruhi oleh program KKN.

Lokasi penelitian tergantung pada lokasi subjek yang kemungkinan berada wilayah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan sekitarnya.

3. Teknik Sampling (Populasi dan Sampel)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi diartikan juga sebagai keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Peserta Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang II tahun 2016 yang berjumlah 1015 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau fenomena yang diamati. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah *Cluster Sampling* atau *Area Sampling* yang mempertimbangkan subyek

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial ; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 92.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 80.

penelitian berdasarkan wilayah. Peneliti menggunakan Rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil.²²

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{1015}{1 + (1015 \times 0,1^2)}$$

$$n = 91,03 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

Maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 responden yang terdiri dari mahasiswa peserta KKN berdasarkan dua wilayah yakni Madiun dan Magetan yang dapat terbagi sesuai dengan perhitungan berikut ini.

$$n \text{ Kabupaten} = \frac{N \text{ Kabupaten}}{N} \times n$$

²² Juliansyah Noor, Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 158.

Keterangan :

n Kabupaten = Anggota sampel Peserta KKN dalam satu Kabupaten

N Kabupaten = Anggota Populasi Peserta KKN dalam satu Kabupaten

N = Anggota Populasi Peserta KKN

n = Anggota sampel Peserta KKN

$$\begin{aligned} \text{n Kab. Madiun} &= 695 \times 91 \\ &= 1015 \\ &= 62.31 \text{ dibulatkan menjadi } 62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{n Kab. Magetan} &= \frac{320}{1015} \times 91 \\ &= 28,68 \text{ dibulatkan menjadi } 29 \end{aligned}$$

Maka sampel dalam penelitian ini yakni sampel peserta KKN di lokasi Madiun 62 Mahasiswa dan Magetan 29 Mahasiswa. dengan total 91 Mahasiswa yang dilakukan secara random (acak).

4. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (*Variabel Stimulus, Variabel Predictor, Variabel Antecedent, Variabel Eksogen, Variable Bebas*) adalah variabel yang tidak terikat atau yang mempengaruhi, bisa juga variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen. Dalam proses variable bebas, ditemukan bahwa variable ini menjadi sebab hadirnya atau timbulnya

a. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Dalam mengumpulkan data kuantitatif peneliti memperoleh data dengan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Angket/Kuesioner

Dalam bahasa Inggris angket disebut dengan *Questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos dan internet.²³ Dalam penelitian ini kuesioner menjadi instrument utama dalam pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner dibagikan secara online melalui aplikasi “Google Form” yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya serta tingkat pengaruh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap keterampilan komunikasi sosial mahasiswa. Penggunaan aplikasi ini dengan pertimbangan keterbatasan peneliti menjangkau seluruh responden yang merupakan mahasiswa semester akhir dan sudah jarang melaksanakan aktivitas di kampus.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, lalu dari

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 142.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif, maka dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti melakukan 2 teknik analisis sebagai mana berikut.

Dalam untuk mempermudah analisis data kuantitatif peneliti memanfaatkan aplikasi *SPSS 16 for windows*, yang meliputi beberapa tahapan berikut :

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengecek nama, isian, dan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh melalui data.

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas

sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Hal yang dilakukan peneliti yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang disusun sebelumnya.

3. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi ialah memasukkan atau memindahkan data jawaban-jawaban responden kedalam tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.²⁵ Sesuai dengan ketentuan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan skala likert. Pada tahap ini peneliti memberikan skor menghitung serta memasukkan angka-angka tersebut pada tabel. Setelah melalui tahapan diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan statistik dengan maksud untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang disajikan.

4. *Uji Hipotesis Melalui Uji Statistik*

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yakni mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X (Program KKN) terhadap variabel Y (Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa), maka peneliti melakukan uji statistik. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS 16 for windows. Teknik analisis regresi yakni analisis yang dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014), hlm 178.

kausal (sebab akibat).²⁶ Analisis regresi linier sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas (*independent variable*), digunakan sebagai alat untuk memprediksi besarnya nilai variabel terikat (*dependent variable*). Persamaan umum regresi linier yakni sebagai berikut.²⁷

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel bebas yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel bebas. Bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Sedangkan untuk mengetahui koefisiensi korelasi atau tingkat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan ataupun pengaruh antara variable X (Program KKN) terhadap variabel Y (Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa), maka peneliti mencoba menggunakan analisis korelasi product moment melalui

²⁶ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 181.

²⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS For Windows* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), hlm 117

aplikasi *SPSS 16 for windows*. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut.²⁸

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah individu atau responden

ΣX = Jumlah nilai variabel X

ΣY = Jumlah nilai variabel Y

ΣX^2 = Jumlah nilai kuadrat X

ΣY^2 = Jumlah nilai kuadrat Y

$\Sigma(X)^2$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$\Sigma(Y)^2$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

ΣXY = Jumlah hasil kali antara variabel X dan Y

b. Teknik Analisis Data Kualitatif

Setelah melakukan analisis data kuantitatif maka diperoleh hasil mengenai ada tidaknya pengaruh dan tingkat pengaruh program KKN terhadap keterampilan komunikasi sosial mahasiswa. Selanjutnya peneliti menggali data lebih lanjut untuk memperkuat data tersebut yakni dengan meneliti bagaimana bentuk keterampilan komunikasi

²⁸ Ibid.,

mahasiswa UINSA di lokasi KKN yang mana keterampilan tersebut dipengaruhi dengan adanya pelaksanaan KKN.

Melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan maka diperoleh hasil data kualitatif, kemudian hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat pula. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman²⁹ yang melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu membuat rangkuman setiap pertemuan dengan responden dan kemudian peneliti melakukan reduksi data.

2. *Penyajian Data (Data Display)*

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik. Melihat suatu sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 246.

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

